

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada setiap penelitian ilmiah, metode penelitian mempunyai arti yang sangat penting karena ilmiah atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian merupakan metode yang dilandasi oleh metode keilmuan yang digunakan untuk mendapatkan data yang dengan tujuan tertentu. Menurut Jujun S. Suriasumantri, metode keilmuan merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka yang koheren dan logis, sedangkan pendekatan empiris memberikan pengujian dalam memastikan suatu kebenaran (Sugiyono, 2002).

Penggunaan metode yang benar dalam penelitian akan menghindari cara pemecahan masalah dengan cara berpikir spekulatif untuk memecahkan masalah tersebut, juga dapat menghindari masalah dengan cara kerja bersifat trial and error, yang tentunya dengan cara tersebut akan tidak memberikan keuntungan bagi dunia keilmuan serta pengembangan ilmu itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini harus diikuti dengan teknik-teknik yang sistematis dalam pemecahan masalah, meliputi antara lain : a) Identifikasi Variabel Penelitian; b) Definisi Operasional Variabel Penelitian; c) Subjek Penelitian; d) Metode Pengumpulan Data; e) Uji Reliabilitas dan Validitas; f) Teknik Analisa Data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat dari orang atau obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau disimpulkan

(Sugiyono,2002). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap apapun yang terjadi pada variabel tergantung.

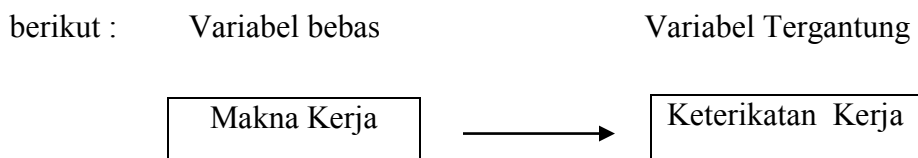
1. Variabel Tergantung

Variabel tergantung atau *dependent variable* sering disebut sebagai suatu respon, *output*, *criteria*, dan konsekuensi. Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2002). Dalam statistik biasa disebut variabel “Y”. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah keterikatan kerja.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variable* sering disebut sebagai variabel stimulus, input, *predictor*, atau *antecedent*. Intinya variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel tergantung atau *dependent variable* (Sugiyono, 2002). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang dalam statistik disebut dengan variabel “X”. dalam penelitian ini variabel bebas yaitu makna kerja.

Paradigma atau model penelitian tergolong paradigma sederhana seperti gambar



Paradigma sederhana menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk mencari hubungan kedua variabel tersebut digunakan teknik korelasi sederhana.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat atas dasar bagaimana hal yang didefinisikan itu di populerkan oleh Nazir, (1999).

1. Keterikatan Kerja

Keterikatan kerja merupakan sebuah pengalaman yang positif, membantu seseorang mendapat keuntungan-keuntungan dari pekerjaan yang penuh tekanan, perilaku positif yang dimiliki oleh pekerja terhadap organisasi dan nilai-nilai yang ada, sikap positif yang dimiliki oleh pekerja terhadap organisasi dan nilai-nilainya, sebagai keterlibatan dan kepuasan individu serta antusias mereka dalam bekerja, kondisi mental yang positif, memuaskan dan berhubungan dengan pekerjaan yang berkarakteristik *vigor*, *dedication*, dan *absorption*, diukur dengan skala keterikatan kerja yang disusun untuk kepentingan penelitian ini (Bakker, Schaufeli, Leiter dan Taris 2008).

2. Makna Kerja

Makna kerja sebagai suatu perasaan subyektif yang dibuat oleh orang-orang mengenai pekerjaan mereka, sebagai sifat atribut individu seberapa penting pekerjaan tersebut dalam hidupnya, proses pembuatan perasaan yang didorong oleh kebutuhan untuk menetapkan tujuan yang mendalam atau tujuan yang paling akhir dari pekerjaan, kecenderungan seseorang untuk memaknai pekerjaan, sebagai Pekerjaan (*Job*), sebagai Karir (*Career*), dan sebagai Panggilan (*Calling*), diukur dengan skala makna kerja yang disusun untuk kepentingan penelitian ini (Wrzesniewski 2003).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang bekerja di Sekolah Dasar Negeri Tropodo yang pada saat penelitian minimal telah bekerja selama 1 tahun, dengan asumsi bahwa setelah satu tahun subjek telah memiliki cukup pengalaman yang memadai sehingga dapat diukur tingkat makna kerja dan keterikatan kerja.

Adapun ciri-ciri subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut: Guru yang aktif mengajar di SDN Tropodo dan bekerja sudah lebih dari 1 tahun di SDN Tropodo. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala adalah daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subyek penelitian untuk mengungkap kondisi dalam diri subyek yang ingin diketahui (Hadi, 2000). Menurut Arikunto (2006), keuntungan metode skala adalah sebagai berikut: Tidak memerlukan hadirnya peneliti; Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden; Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu yang senggang responden; Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab; dapat dibuat terstandar yang benar-benar sama. Kerangka skala penelitian terlebih dahulu disusun untuk membuat pernyataan (aitem-aitem) yang digunakan. Peneliti membuat skala dimana penyusunan berdasarkan pada indikator-indikator yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Skala Keterikatan Kerja disusun berdasarkan 3 indikator yaitu:
 - a. Semangat (*vigor*) : perasaan penuh dengan energi dan kegembiraan mental yang tinggi dalam pekerjaan, kerelaan untuk memberikan usaha pada suatu pekerjaan dan tetap tekun walaupun menghadapi kesulitan.
 - b. Dedikasi (*dedication*) : keterlibatan yang kuat pada suatu pekerjaan dan merasakan suatu pengalaman yang antusias, menginspirasi, membanggakan dan penuh tantangan.

- c. Penghayatan (*absorption*) : kondisi kerja penuh konsentrasi dan terpikat secara senang dengan pekerjaan, sehingga pekerja merasa bahwa waktu berjalan dengan cepat dan pekerja sulit untuk lepas dari pekerjaan.

Tabel 1. Sebaran Aitem (Blue Print) Keterikatan Kerja

No.	Indikator	No. Aitem	Jumlah
1.	Semangat (<i>vigor</i>)	1,2,3,10,11,12,25,26,29,30	10
2	Dedikasi (<i>dedication</i>)	4,5,6,13,14,15,19,20,21,24	10
3	Penghayatan(<i>absorption</i>)	7,8,9,16,17,18,22,23,27,28	10
Total			30

Pernyataan-pernyataan dalam skala terdiri dari 5 (lima) alternative jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju(TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Penentuan skor terhadap pernyataan pada skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: nilai 5 (lima) untuk jawaban Sangat Setuju, nilai 4 (empat) untuk jawaban Setuju, nilai 3 (tiga) untuk jawaban Ragu-Ragu, nilai 2 (dua) untuk jawaban Tidak Setuju, dan nilai 1 (satu) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Dalam menjawab pernyataan ini tidak prioritas benar atau salah pada jawaban responden, artinya apapun jawaban yang diberikan oleh responden tidak akan dibenarkan atau disalahkan peneliti.

2. Skala Makna Kerja disusun berdasarkan 3 indikator yaitu :
 - a. Pekerjaan (*job*): Pekerjaan yang berorientasi pada pekerjaan (*job*) akan lebih fokus pada keuntungan secara material dan menjaga keuntungan yang diperolehnya. Para pekerja ini memaknakan kerja sebagai pemenuhan kebutuhan dalam bentuk uang (*financial*) untuk mempertahankan hidup dan tersedianya sumber-sumber bagi pekerja untuk menikmati waktu saat jauh dari aktivitas kerja. Seseorang bekerja hanya untuk mendapatkan pemasukan.
 - b. Karir (*career*): Pekerja yang berorientasi pada karir akan lebih focus pada penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas kemajuan yang telah dilakukannya. Kemajuan ini sering memberikan harga diri yang lebih tinggi, meningkatkan kekuatan didalam lingkup jabatan seseorang, dan kedudukan sosial yang lebih tinggi.
 - c. Panggilan (*calling*): Pekerja menganggap bahwa pekerjaan tidak dapat dipisahkan dari sisa hidupnya. Pekerja tidak mengutamakan untuk mendapatkan penghargaan secara financial atau kemajuan karir, tetapi pada pemaknaan. Makna kerja dengan aspek panggilan ini diasosiasikan dengan kepercayaan bahwa pekerjaan yang dilakukan berkontribusi kepada hasil yang lebih baik dan membuat kehidupan lebih baik.

Tabel 2. Sebaran Aitem (Blue Print) Makna Kerja

No.	Indikator	No. Aitem	Jumlah
1.	Pekerjaan (<i>job</i>)	1,2,3,12,13,20,21,22,27,28	10
2	Karir (<i>career</i>)	4,5,6,10,11,14,15,18,19,23	10
3	Panggilan (<i>calling</i>)	7,8,9,16,17,24,25,26,29,30	10
Total			30

Pernyataan-pernyataan dalam skala terdiri dari 5 (lima) alternative jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju(TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Penentuan skor terhadap pernyataan pada skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: nilai 5 (lima) untuk jawaban Sangat Setuju, nilai 4 (empat) untuk jawaban Setuju, nilai 3 (tiga) untuk jawaban Ragu-Ragu, nilai 2 (dua) untuk jawaban Tidak Setuju, dan nilai 1 (satu) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Dalam menjawab pernyataan ini tidak prioritas benar atau salah pada jawaban responden, artinya apapun jawaban yang diberikan oleh responden tidak akan dibenarkan atau disalahkan peneliti.

E. Reliabilitas dan Validitas

Penelitian yang menggunakan alat ukur harus diuji dengan tahapan reliabilitas baru kemudian uji validitas alat ukur. Demikian hasil penelitian yang diperoleh menjadi reliabel dan valid. Hasil penelitian yang reliabel menunjukkan kesamaan data dalam waktu yang berbeda sedangkan hasil penelitian yang valid menunjukkan

kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2002).

1. Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam Item dalam instrumen. Keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran. Reliabilitas instrumen terkait dengan bebas dari bias (*error free*) dan konsistensi instrumen. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan Model Alpha, Angka cronbach alpha pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima, di atas 0,800 baik (Azwar, 2009).

2. Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas (kesahihan) alat ukur ini dilakukan dengan mengkorelasikan butir skor total dengan menggunakan teknik korelasi

Momen Tangkar Pearson guna mencari korelasi skor aitem dengan komposit. Oleh karena dalam korelasi tersebut yang dikorelasikan adalah skor aitem dengan skor total yang didalam skor total tersebut sudah termasuk skor aitem, maka akan terjadi *overestimate*, sehingga perlu dikoreksi. Untuk mengkoreksi hal tersebut digunakan teknik korelasi bagian dengan total (Azwar, 2009).

Untuk menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan:

- a. Bila suatu aitem memiliki korelasi negatif dan atau dengan index *corrected aitem total correlation* $< 0,3$ sehingga dinyatakan tidak valid.
- b. Bila suatu aitem memiliki korelasi positif dan memiliki index *corrected aitem total correlation* $> 0,3$ dinyatakan valid (Azwar, 2009).

A. Skala Keterikatan Kerja

Hasil uji instrumen Skala Keterikatan Kerja yang berisi 30 aitem terhadap 64 responden sebagai berikut :

Tabel 3. Reliabilitas Statistik Skala Keterikatan Kerja

Cronbach's alpha	N of Items
.835	30

Hasil perhitungan estimasi reliabilitas diatas, Skala Keterikatan Kerja melalui teknik Cronbach's Alpha diperoleh koefisien sebesar 0,835. Oleh karena koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,800, maka Skala Keterikatan Kerja mempunyai reliabilitas baik (Azwar, 2009).

Hasil uji *Corrected Aitem – Total Correlation* Skala Keterikatan Kerja yang berisi 30 aitem, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. 13 aitem (aitem nomor: 1, 3, 4, 6, 7, 14, 17, 19, 21, 22, 23, 25, &27) mempunyai koefisien *Corrected Aitem-Total Correlation* negatif dan atau $< 0,300$, maka dinyatakan tidak valid.
- b. 17aitem (aitem nomor: 2 ,5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 24, 26, 27, 28, & 30) mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* positif antara 0,359 – 0,746, maka dinyatakan item Skala Keterikatan Kerja valid.

Oleh karena dalam uji instrumen pertama ini masih terdapat aitem yang tidak valid maka dilakukan uji instrument kedua dengan menggugurkan aitem yang tidak valid tersebut.

Hasil uji instrumen kedua pada Skala Keterikatan Kerja yang berisi 17 aitem terhadap 64 responden adalah:

Tabel 4. Reliabilitas Statistik Skala Keterikatan Kerja

Cronbach's alpha	N of Items
.881	17

Hasil estimasi reliabilitas melalui Cronbach's Alpha diperoleh koefisien sebesar 0,881. Oleh karena koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,800, maka Skala Keterikatan Kerja mempunyai reliabilitas baik.

Hasil uji instrumen Skala Keterikatan Kerja yang berisi 17 aitem diperoleh koefisien *Corrected Aitem-Total Correlation* positif antara 0.318 - 0.615, maka aitem Skala Keterikatan Kerja dinyatakan Valid.

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Keterikatan Kerja sah

No.	Indikator	No. Aitem	Jumlah
1.	Semangat (<i>vigor</i>)	2,10,11,12,26,30	6
2	Dedikasi (<i>dedication</i>)	5,13,15,20,24	5
3	Penghayatan(<i>absorption</i>)	8,9,16,18,27,28	6
Total			17

Hasil selengkapnya pada Lampiran A1.

B. Skala Makna Kerja

Hasil uji instrumen Skala Makna Kerja yang berisi 30 aitem terhadap 64 responden sebagai berikut:

Tabel 6. Reliabilitas Statistik Skala Makna Kerja

Cronbach's alpha	N of Items
.651	30

Hasil perhitungan estimasi reliabilitas diatas, Skala Makna Kerja melalui teknik Cronbach's Alpha diperoleh koefisien sebesar 0.651. Oleh karena koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0.700, maka Skala Makna Kerja mempunyai reliabilitas tidak diterima.

Hasil uji *Corrected Aitem-Total Correlation* Skala Makna Kerja yang berisi 30 aitem, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. 21 aitem (aitem nomor: 1, 3, 4, 5, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, & 30) mempunyai koefisien *Corrected Aitem- Total Correlation* negatif dan atau < 0.300 , maka dinyatakan tidak valid.
- b. 9 aitem (aitem nomor: 2, 6, 7, 8, 10, 16, 17, 18, & 24) mempunyai koefisien *Corrected Aitem- Total Correlation* positif antara 0,359 – 0,746, maka dinyatakan item skala Makna Kerja valid.

Oleh karena dalam uji instrumen pertama tidak diterima dan masih terdapat aitem yang tidak valid maka dilakukan uji instrumen kedua dengan menggugurkan aitem yang tidak valid tersebut.

Hasil uji instrumen kedua pada Skala Makna Kerja yang berisi 9 aitem terhadap 64 responden adalah:

Tabel 7. Reliabilitas Statistik Skala Makna Kerja

Cronbach's alpha	N of Items
.861	9

Hasil perhitungan estimasi reliabilitas melalui Cronbach's Alpha diperoleh koefisien sebesar 0,861. Oleh karena koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,800, maka skala Makna Kerja mempunyai reliabilitas baik.

Hasil uji instrumen Skala Makna Kerja yang berisi 9 aitem diperoleh koefisien *Corrected Aitem-Total Correlation* positif antara 0,331 – 0,845, maka aitem Skala Makna Kerja dinyatakan valid.

Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Makna Kerja Sahih

No.	Indikator	No. Aitem	Jumlah
1.	Pekerjaan (<i>job</i>)	2	1
2	Karir (<i>career</i>)	6,10,18	3
3	Panggilan (<i>calling</i>)	7,8,16,17,24	5
Total			9

Hasil selengkapnya pada lampiran A2.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan Tujuan Penelitian; Hipotesis Penelitian dan jenis data yang diperoleh bahwa kedua data ini berskala interval, maka analisis data yang digunakan

adalah Korelasi Momen Tangkar Pearson dengan uji prasyarat analisis Uji Normalitas Sebaran dan Uji Linieritas Hubungan.

Proses untuk melakukan analisis data adalah melalui tahapan uji prasyarat analisis, dan kemudian teknik analisis data untuk pengujian hipotesis. Subyek penelitian sebanyak 64 orang dan terdiri dari ubahan penelitian, yaitu ubahan bebas Makna Kerja dengan ubahan terikat Keterikatan Kerja.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan uji prasyarat analisis Uji Normalitas Sebaran dan Uji Linieritas Hubungan.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan. Uji normalitas sebaran ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorof – Smirnov* dan *Shapiro – Wilk*.

Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0.05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p \leq 0.05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal.

Uji ini dilakukan terhadap pada ubahan Keterikatan Kerja. Hasil Perhitungan Uji normalitas sebaran sebagai berikut:

Tabel 9. Normalitas Sebaran Skala Keterikatan Kerja

	Kolmogorov-smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Keterikatan Kerja	.106	64	0.72	.964	64	0.57

Hasil uji normalitas sebaran pada ubahan Keterikatan Kerja melalui *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov* diperoleh koefisien = 0,106; df = 64; dan pada taraf signikansi 0,072 dan *Test of Normality Shapiro-Wilk* diperoleh koefisien = 0,964; df = 64; dan pada taraf signifikansi sebesar 0,057. Oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka ubahan Keterikatan Kerja mempunyai sebaran normal.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B1.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk memastikan derajat hubungan antara masing-masing Ubahan Bebas dengan Ubahan Terikat dengan cara membandingkan antara regresi linier dengan regresi kuadratik. Perbedaan itu diuji melalui nilai F dalam sumber perbedaan tersebut. Jika perbedaan koefisien regresi linier dengan koefisien regresi kuadratik mempunyai taraf signifikansi $(p) \geq 0.05$ maka korelasi antara regresi linier dengan regresi kuadratik dinyatakan linier.

Ubahan yang diuji dalam penelitian ini yaitu Ubahan Bebas Makna Kerja dengan Ubahan Terikat Keterikatan Kerja.

Hasil Uji Linieritas Hubungan antara ubahan Makna Kerja dengan ubahan Keterikatan Kerja sebagai berikut :

Tabel. 10 Linieritas Hubungan Skala Makna Kerja dengan Skala Keterikatan Kerja

			f	Sig.
	Between Groups	(Combined)		.079
		Liniearity	608.884	.002
	Deviation from Liniearity	63.264	.404	
Keterikatan Kerja * Makna Kerja	Withinn Groups			
	Total			

Hasil uji linieritas hubungan antara ubahan Makna Kerja dengan ubahan Keterikatan Kerja diperoleh taraf signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,404. Oleh karena koefisien *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka antara ubahan Makna Kerja dengan ubahan Keterikatan Kerja mempunyai hubungan linier.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B2

2. Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, yaitu untuk seluruh ubahan menghasilkan data interval, maka analisis data yang dilakukan adalah analisis Korelasi *Product Moment* yaitu menguji hubungan antara ubahan Makna Kerja dengan ubahan Keterikatan Kerja

Kaidah uji signifikansi hasil uji korelasi adalah:

- a. Bila p dari r_{hitung} lebih kecil atau sama 0,010 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah sangat signifikan.
- b. Bila p dari r_{hitung} lebih kecil atau sama 0,050 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah signifikan.
- c. Bila p dari r_{hitung} lebih besar dari 0,050 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah nirsignifikan.

Adapun untuk menentukan kekuatan suatu korelasi digunakan kaidah:

- 0,00 – 0,25 Korelasi sangat lemah
- > 0,25 – 0,50 Korelasi cukup
- > 0,50 – 0,75 Korelasi kuat
- > 0,75 – 1,00 Korelasi sangat kuat

Untuk mengetahui arah korelasi dilihat tanda dari koefisien korelasi, yaitu positif (+) atau negative (-). Korelasi positif menunjukkan bahwa bila ubahan X bertambah besar maka ubahan Y semakin bertambah besar, bila ubahan X bertambah kecil maka ubahan Y semakin bertambah kecil. Korelasi negatif menunjukkan bahwa bila ubahan X bertambah besar maka ubahan Y semakin bertambah kecil, bila ubahan X bertambah kecil maka ubahan Y semakin bertambah besar.